

PELATIHAN PEMBUATAN MODUL DEMOKRASI BERBASIS DEEP LEARNING DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH

Hambali^{1*}, Hariyanti², Hamdi Abdullah Hasibuan³, Fitri Rahmatullaila⁴,
Rizky Dinda Sarmita Harahap⁵, Asyul Fikri⁶, Supentri⁷

^{1,2,3,4,5,7}Prodi PPKn, Universitas Riau, Indonesia

⁶Pendidikan Sejarah, Universitas Riau, Indonesia

hambali@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan PKM ini diperlukan untuk meningkatkan keterampilan guru Pendidikan Pancasila dalam menyusun modul demokrasi berbasis deep learning. Mitra mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ditambah dengan ketiadaan bimbingan/pelatihan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbuah karya/workshop. Mitra kegiatan yakni Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA/SMK Kota Dumai, yang terdiri dari 21 sekolah. Peserta kegiatan adalah guru-guru Pendidikan Pancasila, perwakilan dari masing-masing sekolah tersebut, yang juga berjumlah 21 orang. Kegiatan terdiri dari persamaan persepsi mengenai integrasi pendidikan pemilih dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tanya jawab/diskusi, dan pembuatan modul secara mandiri didampingi tim PKM. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket *google formulir* di mana peserta merasa bahwa tema kegiatan ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan literasi dan partisipasi politik peserta didik yang saat ini cenderung rendah. Peserta merasa keterampilan dalam penyusunan modul demokrasi meningkat dengan adanya kegiatan ini. Dibuktikan dengan peningkatan persentase pretest 50% menjadi 100% saat posttest terkait dengan manfaat kegiatan dalam peningkatan skill.

Kata Kunci: Modul; Demokrasi; Pendidikan Pemilih; Guru; Pendidikan Pancasila; Deep Learning; Sekolah Menengah.

Abstract: This community service activity (PKM) was conducted to enhance the skills of Pancasila Education teachers in developing democracy-focused modules based on deep learning principles. The partner schools faced challenges in module development, compounded by a lack of prior guidance or training. A workshop-based approach specifically, a training session resulting in a tangible product was employed. The partner for this activity was the Dumai City High School and Vocational High School Principals' Working Group (MKKS), comprising 21 schools. Participants consisted of 21 Pancasila Education teachers, each representing one of the participating schools. The activity included aligning perspectives on integrating voter education into the Pancasila Education curriculum, engaging in Q&A and discussions, and independently developing modules with support from the community service team. Evaluation was carried out via a Google Forms questionnaire; participants deemed the activity's theme crucial, noting its potential to boost students' political literacy and participation areas currently showing low levels. Participants reported an improvement in their module development skills as a result of the activity, a claim substantiated by the increase in positive responses regarding skill enhancement from 50% in the pre-test to 100% in the post-test.

Keywords: Training; Module; Democracy; Voter Education; Teacher; Pancasila Education; Deep Learning; Secondary School.



Article History:

Received: 27-07-2026

Revised : 11-08-2026

Accepted: 12-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran demokrasi secara spesifik diberikan dalam pendidikan pemilih yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan partisipasi politik masyarakat (Ulfah et al., 2023). Pendidikan pemilih merupakan upaya penyampaian informasi kepemiluan dan demokrasi kepada masyarakat, yang dilakukan dengan cara dialogis, berkelanjutan dan kolaboratif (Hariyanti et al., 2026; Manik et al., 2015).

Pendidikan pemilih merupakan Pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang bertujuan meningkatkan literasi politik masyarakat ketika berhadapan dengan pemerintah (Rafni & Suryanef, 2019; Rozuli & Haboddin, 2018; Yoldaş, 2015). Pendidikan pemilih merupakan tanggung jawab bersama, tidak saja penyelenggara pemilu, tetapi juga masyarakat, termasuk institusi pendidikan/sekolah (Harnom et al., 2019; Indraijat et al., 2020).

Oleh karena itu, pendidikan pemilih perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, utamanya melalui pembuatan modul materi demokrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul disusun berbasis pendekatan deep learning, yakni pendekatan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara mindful, meaningful dan joyful (Haq & Prasetyo, 2025).

Penyusunan modul demokrasi berbasis deep learning utamanya di Tingkat SMA/SMK dilatarbelakangi oleh persoalan berikut (1) rendahnya literasi dan partisipasi politik generasi muda (Setiawan & Djafar, 2023); (2) jaranganya kegiatan pelatihan deep learning yang diberikan pihak terkait, apalagi ini himbauan baru dari kementerian pendidikan dasar dan menengah sehingga menimbulkan kebingungan para pengajar di sekolah (Alya Fitriani, 2025); (3) persoalan demokrasi perlu diajarkan sejak dini, bukan saat peserta didik sudah menjadi pemilih tetapi dipersiapkan saat masih menjadi prapemilih sehingga nantinya terbentuk warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab (Hambali et al., 2021; Kadir, 2022); dan (4) ketiadaan bimbingan/pelatihan yang diterima guru Pendidikan Pancasila dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis deep learning sebagai pendekatan baru dalam kurikulum nasional. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan untuk menyelesaikan persoalan di atas.

Kegiatan pelatihan/pendampingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang yang dianggap ahli kepada peserta kegiatan (Eddison & Hambali, 2023). Kegiatan Pelatihan melalui PKM membantu mitra mengatasi persoalan yang dihadapi, secara akademis maupun teknis (Puryono, 2020).

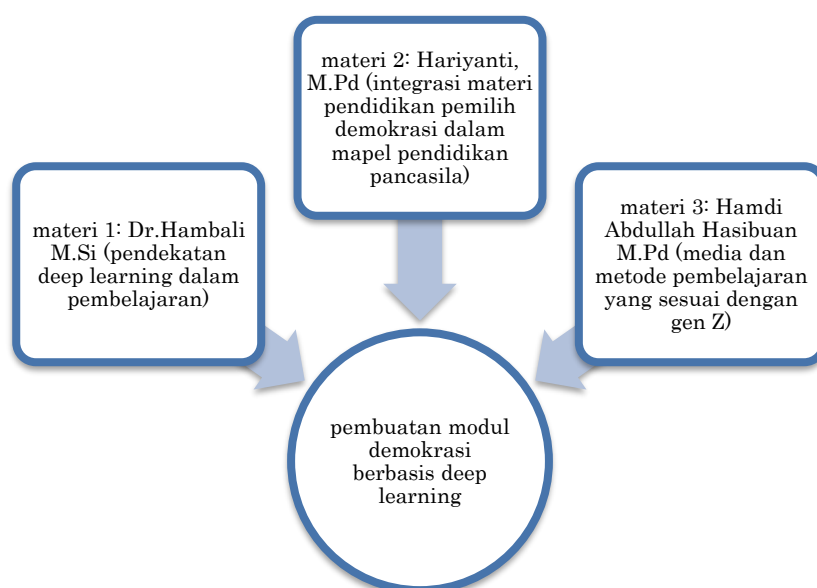
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru untuk menyusun modul demokrasi yang diintegrasikan dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk peserta didik yang memiliki literasi

dan partisipasi politik yang tinggi, tidak saja secara electoral tetapi juga non electoral, yakni partisipasi dalam tahapan proses pemilihan dan diluar tahapan pemilihan seperti partisipasi melalui media sosial maupun di lingkungan pergaulan (Hariyanti & Sari, 2021; Primadi et al., 2019).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan. Adapun mitra kegiatan yakni Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA/SMK se-Kota Dumai. MKKS adalah forum perkumpulan para kepala sekolah, yang beranggotakan 20 sekolah, baik negeri maupun swasta di kota Dumai. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah para guru Pendidikan Pancasila, perwakilan dari masing-masing sekolah peserta MKKS.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni (1) pra kegiatan, terdiri dari observasi mitra, penyerahan surat izin kegiatan dan observasi tempat pelaksanaan kegiatan. Pra kegiatan bertujuan untuk memperlancar urusan teknis pelaksanaan PKM terkait dengan administrasi dan akomodasi peserta; (2) kegiatan ini menghadirkan seluruh tim anggota PKM, baik dalam penyampaian materi maupun tim teknis pembantu dibelakang layar terkait administrasi dan dokumentasi; dan (3) monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menyebar angket menggunakan google formulir, yang dilakukan sebelum kegiatan (pretest) dan sesudah kegiatan (posttest). Angket berisi sekitar tujuh pertanyaan yang menanyakan mengenai persepsi awal mengenai pemahaman mengenai modul hingga tingkat kesulitan menyusun modul. Indikator keberhasilan dilihat dari jawaban peserta terkait dengan peningkatan keterampilan dalam menyusun modul di mana peserta merasa tidak lagi sulit dalam menyusun modul demokrasi berbasis deep learning. Berikut merupakan deskripsi singkat kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan terdiri dari beberapa aktivitas, yang dijabarkan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Pra Kegiatan PKM

No.	Aktivitas dalam pra kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Observasi mitra	Senin, 15 Juni 2026	Tim PKM mendatangi kantor mitra, yakni MKKS SMA/SMK Kota Dumai, yang berada di SMAN 1 Kota Dumai. Tujuan dari kegiatan ini adalah komunikasi awal untuk pelaksanaan kegiatan serta pengurusan administrasi izin kegiatan.
2.	Penyerahan surat izin kegiatan	29 Juni 2026	Tim PKM menyerahkan surat izin PKM dari kampus kepada mitra sekaligus menentukan peserta, jumlah peserta, tempat, dan akomodasi peserta PKM nantinya.
3.	Observasi tempat pelaksanaan kegiatan PKM	30 Juni 2026	Tim PKM mengunjungi lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan PKM, yakni Aula SMAN 2 Kota Dumai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya lokasi kegiatan yang terletak di tengah kota dan mudah diakses.

Pra kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, yang bertujuan untuk kelancaran persoalan teknis seperti urusan administrasi dan perizinan, penentuan lokasi, peserta dan tempat hingga akomodasi peserta seperti urusan transportasi, makan minum, seminar kit dan sertifikat pelatihan.

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Modul Demokrasi Berbasis Deep Learning

Berikut merupakan uraian singkat kegiatan pelaksanaan pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Pembukaan oleh MC	Dipandu oleh anggota tim PKM
2.	Menyanyikan lagu indonesia raya	Dipandu oleh anggota tim PKM
3.	Kata sambutan oleh ketua MKKS SMA/SMK Kota Dumai	Disampaikan oleh ketua MKKS SMA/SMK Kota Dumai

No.	Kegiatan	Keterangan
4.	Pembukaan oleh ketua tim PKM sekaligus materi pengantar mengenai pendekatan deep learning dalam pembelajaran.	Disampaikan oleh ketua tim PKM
5.	Instruksi untuk pengisian lembar pre test oleh peserta PKM	Dipandu oleh tim PKM.
6.	Pemaparan materi mengenai integrasi materi pendidikan pemilih demokrasi dalam mapel pendidikan pancasila	Disampaikan oleh anggota tim PKM
7.	Pemaparan materi mengenai media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gen Z/peserta didik	Disampaikan oleh anggota tim PKM
8.	Pelatihan pembuatan modul materi demokrasi oleh peserta, dipandu oleh tim PKM yang memuat aktivitas penentuan tujuan, materi, media, strategi dan metode yang digunakan.	Dipandu oleh tim PKM.
9.	Intruksi untuk pengisian lembar post test oleh peserta PKM	Dipandu oleh tim PKM.
10.	Penutupan kegiatan sekaligus penyerahan cenderamata kepada ketua MKKS SMA/SMK Kota Dumai	Diberikan oleh ketua tim PKM kepada ketua MKKS SMA/SMK Kota Dumai

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian pelatihan pembuatan modul demokrasi berbasis deep learning kepada guru-guru pendidikan pancasila tingkat SMA/SMK Se Kota Dumai, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim PKM

Pembelajaran demokrasi yang dirancang dengan berbasis deep learning diperlukan agar terbentuk pembelajaran yang tidak membosankan, sebab selama ini mata pelajaran pendidikan pancasila sering dikaitkan dengan proses yang kaku dan banyak hafalan (Khoiri et al., 2017). Pemateri memaparkan mengenai konsep deep learning agar nantinya para peserta bisa menerapkannya di RPP dan modul ajar yang akan digunakan.

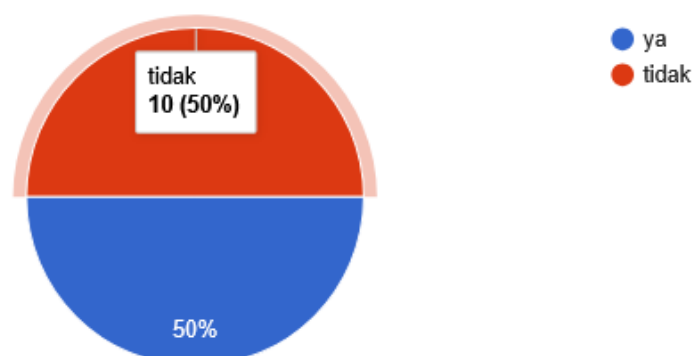
Sedangkan pemateri kedua memaparkan mengenai bagaimana mengintegrasikan pendidikan pemilih/demokrasi dalam Pendidikan Pancasila. Materi ini membantu peserta dalam menyusun modul ajar sehingga materi dijabarkan dapat lebih komprehensif dan tidak cenderung

electoral oriented, artinya ketika berbicara mengenai pendidikan pemilih, tidak selalu mengarah pada pemilihan umum sebab ranahnya jauh lebih luas (Hariyanti, 2026). Ini salah satu permasalahan yang umum terjadi.

Integrasi materi terdiri dari konsep demokrasi dan partisipasi, pemilihan umum dan pengawasan pemilu serta upaya menjadi generasi Z yang cerdas dalam literasi politik. Materi ketiga mengenai metode dan media yang cocok bagi gen Z, yakni media digital seperti augmented reality, virtual reality, youtube, google earth, google maps, google arts and culture, based on Apk (google classromm dan kahoot). Generasi Z adalah kelompok umur yang lahir dengan eksposur teknologi yang tinggi (Nawawi, 2020) sehingga perkembangan mereka tidak bisa dilepaskan dari gadget. Oleh karena itu, hal ini perlu dimanfaatkan untuk membantu proses belajarnya. Dalam pelatihan ini, peserta PKM utamanya diajarkan untuk membuat video konten yang menarik dan mendorong penilaian juga berbasis media, sehingga peserta didik nantinya juga diajak berkreatifitas. Ini salah satu bentuk pembelajaran berbasis deep learning di mana proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Materi pendidikan pemilih yang diintegrasikan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila melalui pembuatan modul demokrasi berbasis deep learning diharapkan mampu meningkatkan literasi politik guru dan peserta didik.

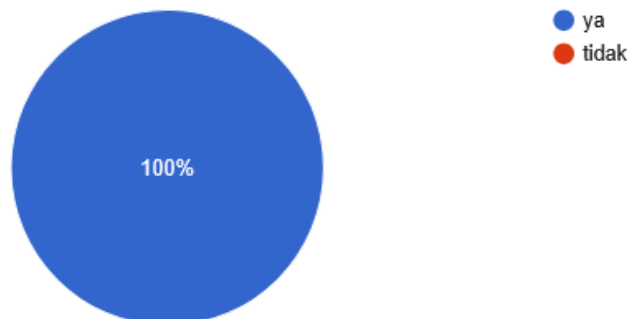
3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal sekaligus kemajuan yang didapat setelah mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali berupa pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest, sebanyak 50 % peserta PKM mengaku kesulitan dalam menyusun modul demokrasi berbasis deep learning, sedangkan 50% lainnya menyatakan tidak mengalami kesulitan. Saat dilakukan diskusi untuk mengidentifikasi kesulitan ini, peserta pelatihan mengaku kesulitan dalam menyusun materi karena selama ini hanya mengandalkan buku paket/ LKS, belum terbiasa menyusun modul sendiri serta cara memasukkan unsur pendekatan deep learning dalam pembelajaran karena ketiadaan pelatihan sebelumnya, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. hasil posttest peserta PKM

Setelah dilakukan posttest, didapati jawaban bahwa peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan pembuatan modul ini sehingga tidak lagi merasa kesulitan dalam menyusun modul materi demokrasi berbasis deep learning. Berikut hasilnya dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4. hasil posttest peserta PKM.

4. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan prakegiatan, kegiatan, dan evaluasi, tidak ada kendala yang dihadapi. Semuanya berjalan dengan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan modul materi demokrasi berbasis deep learning mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam menyusun modul. Ini terlihat dari peningkatan hasil pretest dan posttest, di angka 50% naik menjadi 100%. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Untuk kedepannya, direkomendasikan agar kegiatan pengabdian dapat difokuskan pada peningkatan materi, dan membuat diskusi lebih interaktif seperti diskusi kelompok yang aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui dana DIPA 2026, sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Eddison, Hambali, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pancasila Pada Guru MGMP PPKn SMA / SMK. *JCES*, 6(1), 2–10.
- Alya fitriani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Kampus Akademik Publishing*, 2(3), 50–57.
- Hambali, H., Hariyanti, H., & Eddison, A. (2021). The model of voter education of women-based democracy volunteers. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 48–60. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.33224>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal*

- Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842.
- Hariyanti, dkk. (2026). Social media : A means of developing Generation Z ' s political participation in the digital era. *Civics*, 23(1), 80–95.
- Hariyanti, D. (2026). Integrated Voter Education Model To Students As Pre-Voters. *Jurnal Wacana Politik*, 11(2), 274–286.
- Hariyanti, & Sari, F. A. (2021). Election Smart House (ESH) as a Pre-Voter Political Education Facility To improve the quality of democracy. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.3940>
- Harnom, F., Syahrizal, S., & Valentina, T. R. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Milenial Dalam Memahami Bahaya Vote Broker Oleh Kpu. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.1-10>
- Indrajat, H., Warganegara, A., Kurniawan, R. C., & Kurniawan, B. (2020). Pendidikan pemilih bagi pemula dalam menciptakan pemilih melek politik di Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung pada Pilkada serentak 2020. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 303–309. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.303-309>
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif : Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180–197. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v4i2.225>
- Khoiri, M., Tiara, M., Ahmad, Z. Bin, Trisno, A., & Rahman, A. (2017). *Puspagram Pendidikan Kewarganegaraan : Di Berbagai Negara*.
- Manik, H. K., Pamungkas, S., Rizkyansyah, F. K., Gumay, H. N., Budhiati, I., Budiman, A., & Ardiantoro, J. (2015). Buku Pedoman pendidikan pemilih. *Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia*, 35.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar: Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.216>
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru Sd Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 242–247.
- Rafni, A., & Suryanef. (2019). Pendidikan Pemilih bagi Pemilih Pemula Melalui Rumah Pintar Pemilu. *Jurnal Of Moral and Civic Education*, 3(1), 1–8.
- Rozuli, A. I., & Haboddin, M. (2018). Pendidikan Pemilih dan Penguatan Demokrasi. *Politeia: Jurnal Politik Islam*, 1(2), 129–148.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Yoldaş, Ö. B. (2015). Civic Education and Learning Democracy: Their Importance for Political Participation of Young People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174(286), 544–549. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.703>